

## KAJIAN TENTANG TKI DARI DESA DALEGAN KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK KE MALAYSIA

**Zahrotul Khumairoh**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [emmy.azzahro@yahoo.com](mailto:emmy.azzahro@yahoo.com)

**Kuspriyanto**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### **Abstrak**

Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia dapat memberikan dampak positif ataupun dampak negatif, salah satu dampak negatifnya adalah meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, sehingga pemerintah melalui Menteri Tenaga Kerja No.02/MEN/1999 membuka kesempatan untuk menjadi TKI. Desa Dalegan adalah desa yang memiliki jumlah prosentase tertinggi TKI terhadap angkatan kerja di Kecamatan Panceng, dan Kecamatan Panceng adalah kecamatan yang memiliki prosentase tertinggi TKI di Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini TKI dikaji oleh peneliti untuk mengetahui (1) profil TKI dari Desa Dalegan, (2) faktor-faktor yang menjadi pertimbangan penduduk Desa Dalegan menjadi TKI, (3) faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pengiriman remitan, dan (4) pemanfaatan remitan bagi keluarga di Desa Dalegan. Populasi ditentukan secara purposive yaitu seluruh TKI di Desa Dalegan yang ada di Negara Malaysia sebanyak 1.198 TKI, besarnya sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah 100 TKI, yang pengambilannya dilakukan dengan teknik *sample random sampling* selanjutnya pengambilannya dilakukan dengan menggunakan teknik undian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka, (1) penduduk Desa Dalegan yang menjadi TKI adalah paling banyak berusia 25-29 tahun sebesar 35%, berjenis kelamin laki-laki sebesar 80%, berstatus kawin sebesar 62%, memiliki tanggungan sebesar 2-3 orang sebesar 71%, berpendidikan tamat SMA sebesar 29%, bekerja sebagai petani di daerah asal sebesar 26%, bekerja sebagai buruh bangunan di negara tujuan sebesar 61%, melalui PJTKI sebesar 98%, dan sebesar 72% tidak mengikuti program pelatihan ketrampilan. (2) faktor pendorong penduduk Desa Dalegan menjadi TKI adalah untuk mensejahterakan kehidupan keluarga sebesar 36%, dan dorongan saudara yang telah menjadi TKI sebesar 34%, faktor penariknya adalah karena upah yang tinggi di negara tujuan sebesar 61%, dan faktor penghalangnya adalah biaya sebesar 50,58%. (3) faktor yang menjadi pertimbangan pengiriman remitan dibedakan menjadi dua, yaitu besarnya remitan dipengaruhi oleh pendidikan terakhir, lama merantau, jenis pekerjaan, status perkawinan dan jumlah tanggungan sedangkan intensitas pengiriman remitan dipengaruhi oleh jenis kelamin, jarak tempat tinggal dengan layanan pengiriman, dan pemanfaatan remitan. (4) pemanfaatan remitan paling banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebesar 29%.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Indonesia (TKI), Malaysia, Remitan

### **Abstract**

The lot of the people amount in Indonesia can give positive impact or negative impact. One of negative impact is increasing amount of unemployment in Indonesia until the government through the cabinet minister of man-power No. 02/MEN/1999 opens the opportunity to be TKI (Man-Power of Indonesia). Dalegan village is the village which has the highest prosentase in amount of TKI about labor in the Panceng sub district. Panceng sub district is the sub district which has the highest prosentase in the Gresik regency. In this observation, TKI was observed by observer to know (1) profile of TKI from Dalegan village, (2) factors which as judgment by inhabitant of Dalgen village to be TKI, (3) Factors which as judgment of sending the remittance, and (4) utilization of remitan for the family in Dalegan village. Population is determined purposively, that is all of TKI in the Dalegen village who are in the Malaysia country as many 1,198 TKI, the big sample by using Slovin formula is 100 TKI that it was taken by using sampling random technique furthermore it was taken by using lottery technique. The Analyze technique was used in this observation is analyze of descriptive quantitative. Based on the result of observation, so (1) inhabitant of Dalegan village who be TKI are: the most of it is who has the age in average 25-29 years old as many 35%, male gender or sex as many 80%, person who has the marriage status as many 62%, person who has the burden 2-3 people as many 71%, person who only graduate in senior high school as many 29%, person who works as farmer in the origin territory as many 26%, person who works as building worker in the destination country as many 61%, through PJTKI as many 98% and as many 72% who does not follow skill training. (2) Booster factors of Dalegan village inhabitant to be TKI is for making prosperous family life as many 36% and the encouragement of relative (who has the relation family with TKI) who was be TKI before as many 34%, drag or interest factor is the high fee in the destination country as many 61% and obstruction factor is expense as many 50.58%. (3) Factor which as judgment of sending remittance is divided into two, these are: the big of remittance was affected by the last education, log time of wander about, the kind of work, marriage status and the amount of burden whereas the intensity of remittance is affected by gender or sex, distance of domicile with the sending service and remittance utilization. (4) Utilization of remittance, the most of it was used to full fill family need as many 29%.

Key word: Man Power of Indonesia (TKI), Malaysia, Remittance.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk dapat memberikan dampak positif ataupun dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah meningkatnya pengangguran karena lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan jumlah angkatan yang mencari pekerjaan, sehingga pemerintah melalui Menteri Tenaga Kerja dalam No. 02/MEN/1999 membuka kesempatan menjadi TKI di luar negeri, untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Gresik adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi pengiriman TKI, pengiriman TKI dapat memberikan dampak untuk kas negara, desa, dan keluarga yang biasa disebut dengan remitan. Menurut Conel 1980 dalam Elvi (2010:30) menyatakan bahwa hubungan antara migran dengan daerah asal yang diwujudkan dalam bentuk pengiriman atau dibawanya uang atau barang, juga pertukaran antara informasi atau ide-ide ke daerah asal disebut materi balik atau *remittances*.

Kecamatan Panceng adalah kecamatan di Kabupaten Gresik yang memiliki jumlah tertinggi persentase TKI. Desa Dalegan adalah desa yang memiliki jumlah tertinggi persentase TKI terhadap usia angkatan kerja di Kecamatan Panceng. Jumlah TKI berdasarkan negara tujuan di Desa Dalegan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Dalegan Yang Menjadi TKI Berdasarkan Negara Tujuan

Negara Tujuan	Jumlah TKI	Prosentase
1 Malaysia	1.198	96,60%
2 Brunei Darussalam	26	2,10%
3 Saudi Arabia	15	1,21%
Jumlah	1.239	100,00%

Sumber : Monografi Desa Dalegan Tahun 2012

Sebagian besar TKI dari Desa Dalegan memilih negara tujuan Malaysia karena kebudayaan, dan bahasa yang hampir sama. Selain itu karena sudah banyak sanak keluarga yang berada di Malaysia.

Migrasi menurut Munir (1981:116) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik negara ataupun batas administratif batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Menurut Lee dalam Mantra (2003:180-181) menyatakan bahwa proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor yaitu, (1) faktor individu, (2) faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, (3) faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, dan (4) rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan.

Desa Dalegan adalah merupakan daerah yang landai dengan ketinggian 2m dpl. Sehingga penduduk Desa Dalegan banyak yang memanfaatkannya sebagai lahan pertanian. Selain lahan pertanian di Desa Dalegan juga terdapat objek wisata pasir putih yang diberi nama

Objek Wisata Dalegan (WISID). Objek pariwisata tersebut adalah satu-satunya objek wisata di Kabupaten Gresik dengan topografi pantai yang landai, tenang, dan berpasir putih (Monografi Desa Dalegan, 2012). Oleh karena itu, banyak wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut. Sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan penduduk setempat untuk mencari nafkah.

Namun kenyataan yang terjadi adalah penduduk Desa Dalegan masih belum bisa mengoptimalkan potensi fisik yang ada di Desa Dalegan. Selain itu lahan pertanian di Desa Dalegan banyak yang kondisinya kurang terawat, ditumbuhi dan kekurangan tenaga kerja di bidang pertanian. Karena banyak penduduk yang memutuskan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Negara Malaysia. Hal ini dikarenakan besarnya upah di luar negeri daripada upah di dalam negeri dalam bidang pekerjaan yang sama, adanya kesamaan faktor budaya antara Negara Indonesia dan Negara Malaysia, dan jarak Negara Malaysia dengan Indonesia yang relatif dekat. Sehingga banyak penduduk Desa Dalegan yang menjadi TKI ke Negara Malaysia, dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji: 1) profil TKI dari Desa Dalegan, 2) faktor-faktor yang menjadi pertimbangan penduduk Desa Dalegan menjadi TKI, 3) faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pengiriman remitan, dan 4) pemanfaatan remitan bagi keluarga TKI di Desa Dalegan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Populasi dalam penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu TKI yang ada di Malaysia yang berasal dari Desa Dalegan yaitu sebanyak 1.239 TKI. Sampel dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus Slovin (Setiawan, 2007:6) yaitu sebesar 100 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang selanjutnya pengambilan dilakukan dengan menggunakan undian.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari proses wawancara dengan responden yang meliputi profil TKI, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan penduduk menjadi TKI dari Desa Dalegan, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pengiriman remitan oleh TKI dari Desa Dalegan dan pemanfaatan remitan bagi keluarga TKI di Desa Dalegan. Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu peneliti kumpulkan yang diperoleh dari luar diri peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Kabupaten Gresik, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gresik, Kantor Kecamatan Panceng, Kantor Balai Desa Dalegan, dan berasal dari literatur buku sumber.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Wawancara adalah alat pengumpul data dalam bentuk komunikasi verbal, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan di dalam daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, dan di jawab

secara lisan pula oleh responden TKI. Wawancara dilakukan dengan TKI di Malaysia untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden (TKI). Dokumentasi adalah data pelengkap hasil wawancara, yang berasal dari instansi terkait, yaitu Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Kabupaten Gresik, Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten Gresik, Kantor Kecamatan Panceng, Kantor Kepala Desa Dalegan.

Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis persentase atau distribusi frekuensi. Jadi data-data yang telah diperoleh dari responden TKI di Malaysia yang berasal dari Desa Dalegan Kecamatan Panceng disusun dalam tabel, kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase (%) yang selanjutnya disimpulkan kecenderungannya kepada jawaban responden. Untuk memudahkan perhitungan kecenderungan jawaban responden, maka angka dan hasil pengolahan data di susun ke dalam tabel, dengan menggunakan cara sebagai berikut (Sudjana, 2005:50):

$$F (\%) = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$F\%$  = Persentase yang di cari

$f$  = Banyaknya jawaban individu

$n$  = Jumlah sampel

Kesimpulan jawaban yang digunakan adalah jawaban dengan persentase terbesar.

## HASIL PENELITIAN

### Profil Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dari Desa Dalegan

Profil Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dalam keluarga, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan di daerah asal, jenis pekerjaan di daerah tujuan, program pelatihan untuk TKI sebelum memutuskan menjadi TKI, dan prosedur ke luar negeri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini:

#### Profil TKI berdasarkan Usia

Usia sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk menjadi TKI. Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa penduduk dengan usia 25-29 banyak yang memutuskan menjadi TKI yaitu sebesar 35% atau sebanyak 35 orang dari 100 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut banyak penduduk yang ingin memperbaiki taraf kehidupan keluarganya, karena mereka lebih matang dalam memutuskan menjadi TKI, untuk TKI yang berusia di atas 50 tahun jumlahnya semakin berkurang, karena pada usia tersebut mereka sebagian besar sudah kembali ke Desa Dalegan dan membuka usaha baru, yang modalnya diperoleh dari

tabungan selama mereka menjadi TKI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Profil TKI Dari Desa Dalegan Berdasarkan Kelompok Usia Produktif

No.	Usia Produktif	frekuensi	Persentase (%)
1.	15-19	-	-
2.	20-24	11	11,00
3.	25-29	35	35,00
4.	30-34	16	16,00
5.	35-39	19	19,00
6.	40-44	9	9,00
7.	45-49	8	8,00
8.	50-54	1	1,00
9.	55-59	1	1,00
10.	60+	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer tahun 2012

#### Profil TKI Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam memutuskan migrasi faktor jenis kelamin sangat berpengaruh, karena meliputi kemampuan fisik. Laki-laki memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat daripada perempuan. Profil TKI berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Profil TKI Dari Desa Dalegan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	80	80,00
2.	Perempuan	20	20,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 3 diketahui bahwa penduduk yang paling banyak memutuskan menjadi TKI adalah laki-laki yaitu sebanyak 80 orang dari 100 responden atau sebesar 80,00%. Hal ini terjadi karena laki-laki adalah kepala keluarga yang tugasnya adalah bekerja dan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

#### Profil TKI Berdasarkan Status Perkawinan

Status perkawinan merupakan faktor seseorang untuk memutuskan menjadi TKI, karena apabila pelaku migrasi berstatus kawin, maka hal yang mendorong mereka untuk bermigrasi adalah karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Dalegan yang paling banyak memutuskan menjadi TKI adalah bersatus kawin yaitu sebanyak 62 orang dari 100 responden atau sebesar 62,00%, hal ini terjadi karena seseorang dengan status kawin memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga daripada seseorang dengan status yang belum kawin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Profil TKI Dari Desa Dalegan Berdasarkan Status Perkawinan

No.	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kawin	62	62,00
2.	Belum Kawin	33	33,00
3.	Duda	3	3,00
4.	Janda	2	2,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

*Profil TKI Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga*

Jumlah tanggungan keluarga erat kaitannya dengan status perkawinan. Apabila seseorang yang telah berstatus kawin maka kemungkinan besar jumlah tanggungan keluarga juga semakin besar, begitu juga sebaliknya. Profil TKI berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Profil TKI Dari Desa Dalegan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 2	10	10,00
2.	2 – 3	71	71,00
3.	> 3	19	19,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 5 diketahui bahwa penduduk Desa Dalegan yang memutuskan paling banyak menjadi TKI adalah penduduk yang memiliki tanggungan dalam keluarga dengan jumlah tanggungan 2-3 orang sebanyak 71 orang dari 100 responden atau sebesar 71,00%. Hal ini dikarenakan penduduk Desa Dalegan yang menjadi TKI banyak yang memiliki seorang istri dan 2 anak (Program Pemerintah KB).

*Profil TKI Berdasarkan Pendidikan Terakhir*

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikiran seseorang dalam berpikir. Profil TKI berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Profil TKI Dari Desa Dalegan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	3	3,00
2.	Tamat SD	18	18,00
3.	Tidak tamat SMP	17	17,00
4.	Tamat SMP	22	22,00
5.	Tidak tamat SMA	8	8,00
6.	Tamat SMA	29	29,00
7.	D1, D2, D3	3	3,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 6 diketahui bahwa penduduk Desa Dalegan yang menjadi TKI berdasarkan pendidikan terakhir

terbanyak pada tingkat tamat SMA / Sederajat yaitu sebanyak 29 orang dari 100 responden atau sebesar 29%. Hal ini terjadi karena penduduk Desa Dalegan lebih suka menjadi TKI karena upah yang diberikan lebih besar di luar negeri daripada di dalam negeri, selain itu karena sudah terdapat banyak sanak saudara di Malaysia.

*Profil TKI Berdasarkan Pekerjaan Di Daerah Asal Dan Pekerjaan Di Daerah Tujuan*

Jenis pekerjaan merupakan persepsi masyarakat terhadap suatu jenis pekerjaan yang dapat memberikan gambaran taraf kehidupan seseorang dalam bidang ekonomi maupun sosial dalam bermasyarakat. Profil TKI berdasarkan pekerjaan di daerah asal dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Profil TKI Dari Desa Dalegan Berdasarkan Pekerjaan Di Daerah Asal

No	Pekerjaan di Daerah Asal	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani	26	26,00
2.	Pengangguran	20	20,00
3.	Nelayan	6	6,00
4.	Buruh Bangunan	10	10,00
5.	Ibu Rumah Tangga	8	8,00
6.	Penjaga Konter	4	4,00
7.	Buruh Tambak	9	9,00
8.	Tukang Ojek	8	8,00
9.	Tambal Ban	2	2,00
10.	Buruh Pabrik	7	7,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 7 diketahui bahwa jenis pekerjaan terbanyak TKI, yang berasal dari Desa Dalegan sebelum menjadi TKI adalah petani sebesar 26% atau sebanyak 26 orang dari 100 responden. Hal ini dikarenakan Sebesar 29,63 % wilayah Desa Dalegan digunakan sebagai tanah sawah dan tanah tegalan (Monografi desa Dalegan, 2012). Profil TKI berdasarkan pekerjaan di daerah tujuan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Profil TKI Dari Desa Dalegan Berdasarkan Pekerjaan di Daerah Tujuan

No	Pekerjaan di Daerah Tujuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Buruh Bangunan	61	61,00
2.	Buruh Sawit	12	12,00
3.	Penjaga Kantin	11	11,00
4.	Pemilik Kantin	4	4,00
5.	Tokeh (Pemborong)	5	5,00
6.	Pembantu Rumah Tangga	3	3,00
7.	Baby Sister	4	4,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 8 diketahui bahwa jenis pekerjaan terbanyak TKI, yang berasal dari Desa Dalegan di Negara Malaysia adalah buruh bangunan yaitu sebanyak 61 orang dari responden atau sebesar 61%. Hal ini dikarenakan banyaknya lowongan pekerjaan di Malaysia adalah menjadi buruh bangunan.

*Profil TKI Berdasarkan Prosedur Ke Luar Negeri*

Kemudahan dalam pemberangkatan menjadi TKI di Desa Dalegan menyebabkan banyaknya penduduk Desa Dalegan yang menjadi TKI. Profil TKI berdasarkan prosedur ke luar negeri dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Profil TKI Dari Desa Dalegan Berdasarkan Prosedur Ke Luar Negeri

No	Prosedur Ke Luar Negeri	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Disnaker	2	2,00
2.	PJTki	98	98,00
3.	Ilegal	-	-
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 9 diketahui bahwa TKI dari Desa Dalegan berangkat melalui jalur resmi atau legal terbanyak melalui pemberangkatan dengan menggunakan jasa PJTKI sebesar 98% atau sebanyak 98 orang dari 100 responden. Hal ini dikarenakan karena banyak berdiri PJTKI di Desa Dalegan maupun sekitarnya.

*Profil TKI Berdasarkan Ketrampilan Yang Diikuti Sebelum Menjadi TKI*

Ketrampilan sangat dibutuhkan oleh angkatan kerja sebelum mereka memperoleh pekerjaan. Profil TKI Berdasarkan ketrampilan yang diikuti sebelum menjadi TKI dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Profil TKI Dari Desa Dalegan Berdasarkan Ketrampilan Yang Diikuti Sebelum Menjadi TKI

No	Ketrampilan Yang Diikuti	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Komputer	23	23,00
2.	Menjahit	5	5,00
3.	Tidak ada	72	72,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 10 diketahui bahwa TKI dari Desa Dalegan berdasarkan ketrampilan yang diikuti sebelum menjadi TKI adalah terbesar tidak pernah mengikuti ketrampilan yaitu sebanyak 72 orang dari 100 responden atau sebesar 72%. Hal ini dikarenakan di sekitar Desa Dalegan tidak ada lembaga khusus yang menyediakan kursus ketrampilan. Sehingga banyak penduduk Desa Dalegan yang menjadi TKI tetapi tidak mengikuti program pelatihan ketrampilan terlebih dahulu.

**Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Penduduk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dari Desa Dalegan**

*Faktor Pendorong Penduduk Desa Dalegan Menjadi TKI*

Faktor pendorong adalah faktor yang terdapat di daerah asal yang menyebabkan penduduk Desa Dalegan memutuskan menjadi TKI, yang diakibatkan banyaknya faktor negatif di daerah asal. Faktor pendorong penduduk Desa Dalegan menjadi TKI berdasarkan dorongan ekonomi dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Faktor Pendorong Penduduk Desa Dalegan Menjadi TKI Berdasarkan Dorongan Ekonomi

No	Faktor Pendorong Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak mempunyai lahan pertanian	8	8,00
2.	Lapangan pekerjaan di daerah asal yang terbatas	31	31,00
3.	Meningkatkan kesejahteraan keluarga	36	36,00
4.	Penghasilan dan upah yang kecil di daerah asal	25	25,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 11 diketahui bahwa faktor pendorong berdasarkan dorongan ekonomi tertinggi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu sebanyak 36 orang dari 100 responden atau sebesar 36%, hal ini disebabkan karena banyaknya penduduk yang menjadi TKI hidupnya sukses, maka hal ini yang mendorong penduduk Desa Dalegan menjadi TKI. Faktor pendorong berdasarkan dorongan keluarga dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Faktor Pendorong Penduduk Desa Dalegan Menjadi TKI Berdasarkan Dorongan Keluarga

No	Faktor Pendorong Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dorongan orang tua	11	11,00
2.	Dorongan istri atau suami	28	28,00
3.	Dorongan saudara yang sudah menjadi TKI	34	34,00
4.	Dorongan teman yang sudah menjadi TKI	27	27,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa faktor pendorong berdasarkan dorongan keluarga terbanyak adalah

dorongan saudara yang sudah menjadi TKI yaitu sebanyak 34 orang dari 100 responden atau sebesar 34%, hal ini disebabkan karena banyaknya penduduk Desa Dalegan yang telah menjadi TKI di Malaysia, sehingga banyak sanak saudara yang sudah ada di Malaysia.

**Faktor Penarik Penduduk Desa Dalegan Menjadi TKI**

Faktor penarik adalah faktor yang terdapat di daerah tujuan yang menyebabkan penduduk Desa Dalegan memutuskan menjadi TKI. Faktor penarik yang menyebabkan penduduk Desa Dalegan memutuskan menjadi TKI dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Faktor Penarik Penduduk Desa Dalegan Menjadi TKI

No	Faktor Penarik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Budaya yang sama antara daerah asal dan tujuan	5	5,26
2.	Besarnya upah yang diberikan	58	61,05
3.	Banyaknya anggota keluarga di negara tujuan	23	24,21
4.	Jenis pekerjaan di negara tujuan	9	9,48
Jumlah		95	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 13 diketahui bahwa faktor penarik terbanyak penduduk Desa Dalegan menjadi TKI adalah besarnya upah yang diberikan di Malaysia yaitu sebanyak 58 orang dari 95 responden atau sebesar 61,05%, hal ini sesuai dengan faktor pendorong penduduk Desa Dalegan menjadi TKI yang berdasarkan dorongan ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan upah atau penghasilan yang tinggi secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. selain itu dikarenakan adanya persamaan budaya dan jarak yang dekat antara Malaysia dan Indonesia.

**Faktor Penghalang Penduduk Desa Dalegan Menjadi TKI**

Faktor penghalang adalah faktor yang menjadi bahan pertimbangan penduduk Desa Dalegan untuk menjadi TKI, faktor penghalang disebut juga rintangan antara.

Tabel 14. Faktor Penghalang Penduduk Desa Dalegan Menjadi TKI

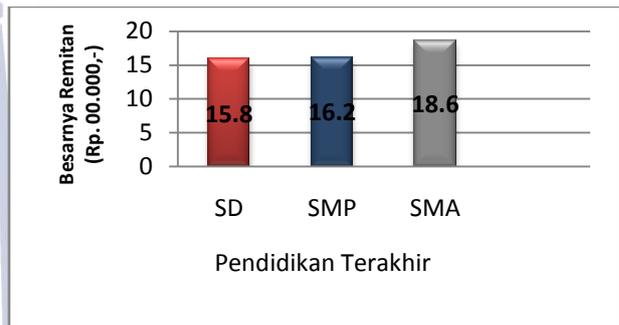
No	Faktor Penghalang	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Biaya	44	50,58
2.	Tingkat pendidikan	16	18,39
3.	Jarak Negara tujuan	22	25,29
4.	Bahasa	5	5,74
Jumlah		87	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 14 diketahui bahwa faktor penghalang terbanyak penduduk Desa Dalegan untuk menjadi TKI adalah biaya yaitu sebanyak 44 orang dari 87 responden atau sebesar 50,58 %.

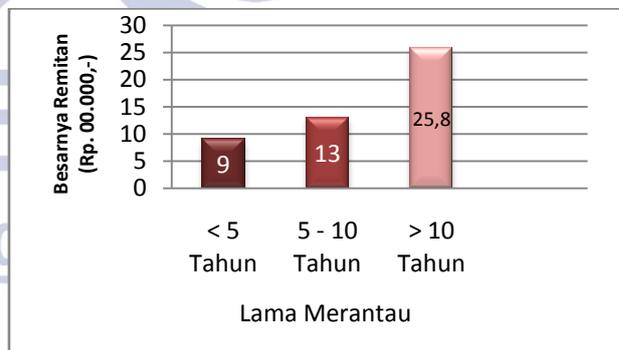
**Faktor-Faktor Yang Mejadi Pertimbangan Pengiriman Remitan Oleh TKI Dari Desa Dalegan**

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pengiriman remitan di bedakan menjadi dua yaitu besarnya remitan dan intensitas pengiriman. Besarnya remitan yang dikirimkan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan terakhir dan lama merantau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



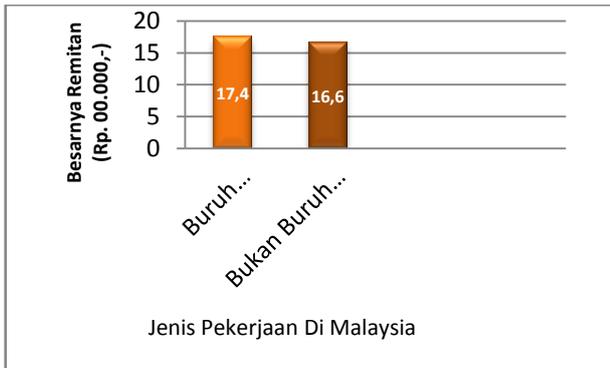
Gambar 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Besarnya Remitan

Dari gambar 1 diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal oleh TKI dari Desa Dalegan, karena mereka akan memperoleh jenis pekerjaan yang lebih baik daripada TKI yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Berikut ini adalah gambar pengaruh lama merantau dengan besarnya remitan.



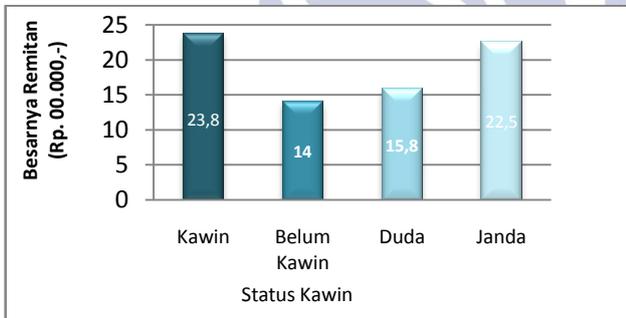
Gambar 2. Pengaruh Lama Merantau Terhadap Besarnya Remitan

Dari gambar 2 diketahui bahwa semakin lama TKI dari Desa Dalegan merantau di Negara Malaysia, maka semakin besar remitan yang dikirim ke daerah asal, karena TKI yang memiliki pengalaman lebih banyak, akan mampu mengatur keuangan, sehingga remitan yang dikirimkan juga besar. Berikut ini gambar besarnya remitan dengan jenis pekerjaan di Malaysia.



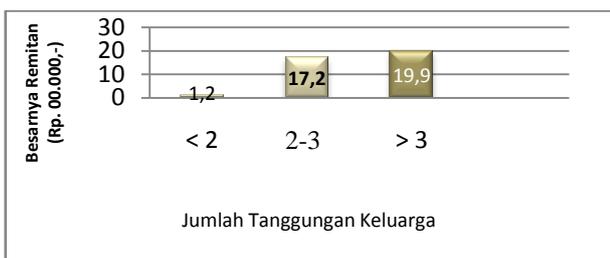
Gambar 3. Pengaruh Jenis Pekerjaan Di Malaysia Terhadap Besarnya Remitan

Dari gambar 3 diketahui bahwa besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal di pengaruhi oleh jenis pekerjaan di negara Malaysia. Bahwa penduduk dengan pekerjaan buruh bangunan akan dapat mengirim remitan ke daerah lebih besar jika dibandingkan TKI yang bekerja sebagai bukan buruh bangunan, karena buruh bangunan memiliki upah lembur, sedangkan pekerjaan non buruh bangunan tidak memiliki upah lembur. Berikut ini adalah gambar besarnya remitan dengan status kawin TKI.



Gambar 4. Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Besarnya Remitan

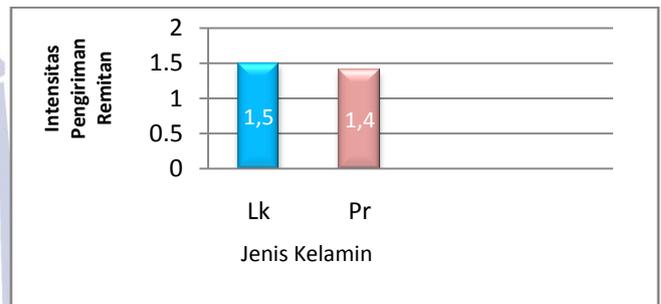
Dari gambar 4 diketahui bahwa besarnya remitan dipengaruhi oleh status kawin seseorang, apabila TKI yang memiliki status kawin, akan mengirim remitannya lebih besar daripada TKI yang berstatus belum kawin, karena TKI yang berstatus kawin memiliki tanggung jawab yang lebih untuk memenuhi kebutuhan keluarganya di daerah asal. Berikut ini gambar besarnya remitan dengan jumlah tanggungan keluarga di daerah asal.



Gambar 5. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Besarnya Remitan

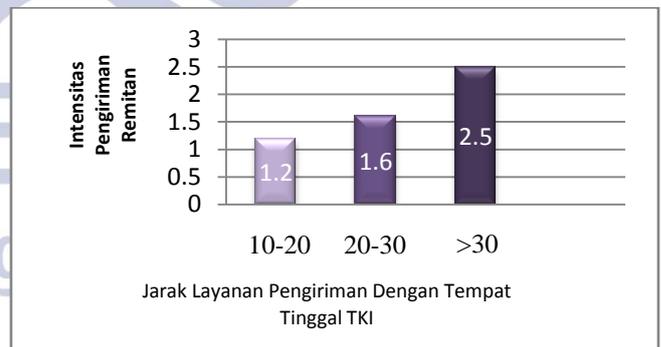
Dari gambar 5 diketahui bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anggota yang harus dipenuhi kebutuhannya, sehingga TKI yang ada di Malaysia juga akan mengirimkan remitan dengan jumlah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan TKI yang memiliki jumlah anggota kurang dari tiga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas pengiriman remitan adalah jenis kelamin, jarak tempat tinggal dengan layanan pengiriman dan pemanfaatan remitan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



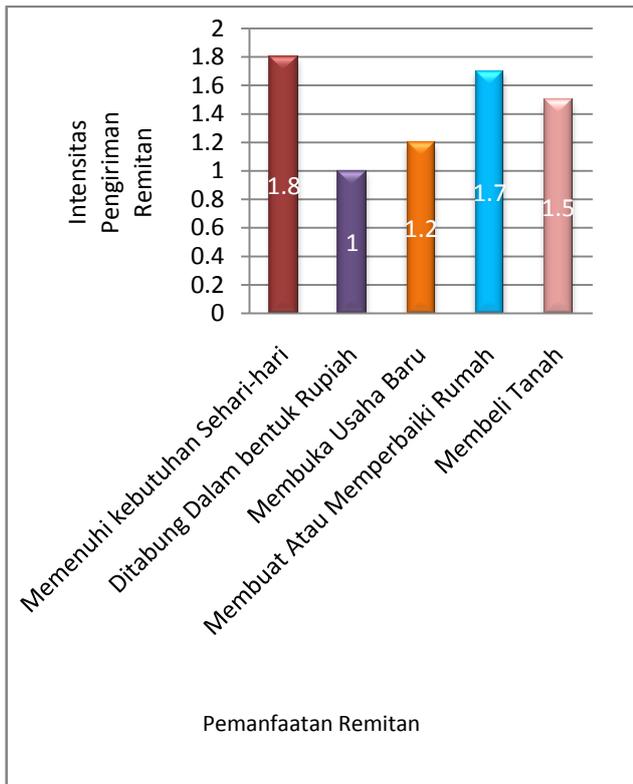
Gambar 6. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Intensitas Pengiriman Remitan

Dari gambar 6 diketahui bahwa intensitas pengiriman remitan sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin, laki-laki akan lebih sering mengirim remitannya ke daerah asal dikarenakan laki-laki adalah kepala keluarga, sehingga mereka lebih memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya di daerah asal. Berikut ini adalah gambar intensitas pengiriman remitan terhadap jarak tempat tinggal dengan layanan pengiriman.



Gambar 7. Pengaruh Jarak Layanan Pengiriman Dengan Tempat Tinggal TKI Terhadap Intensitas Pengiriman Remitan

Dari gambar 7 diketahui bahwa semakin jauh jarak tempat layanan pengiriman dengan tempat tinggal TKI, maka semakin jarang TKI mengirim remitannya, dan semakin dekat layanan pengiriman remitan dengan tempat tinggal TKI, maka semakin sering TKI mengirim remitan ke daerah asal. Gambar 8 adalah pengaruh Pemanfaatan remitan dengan intensitas pengiriman remitan.



Gambar 8. Pengaruh Pemanfaatan Remitan Terhadap Intensitas Pengiriman Remitan

Dari gambar 8 diketahui bahwa intensitas pengiriman remitan juga dipengaruhi oleh pemanfaatan remitan, remitan yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan lebih sering dikirimkan ke daerah asal daripada yang dimanfaatkan untuk ditabung, membuka usaha baru, membuat atau memperbaiki rumah, dan membeli tanah.

### Pemanfaatan Remitan Bagi Keluarga TKI di Desa Dalegan

Tabel 15. Pemanfaatan Remitan Bagi Keluarga TKI Di Desa Dalegan

No	Pemanfaatan Remitan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Memenuhi kebutuhan hidup keluarga	29	29,00
2.	Di tabung dalam bentuk uang Untuk membuka usaha baru di daerah asal	22	22,00
3.	Pembuatan rumah atau perbaikan rumah	16	16,00
4.	Pembelian tanah atau lahan	28	28,00
5.		5	5,00
Jumlah		100	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel 15 diketahui bahwa pemanfaatan remitan bagi keluarga TKI di Desa Dalegan paling banyak adalah digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yaitu sebanyak 29 orang dari 100 responden atau sebesar 29,00 %. Hal ini terjadi karena TKI yang berasal dari Desa Dalegan adalah Laki-laki yang identik dengan kepala keluarga, sehingga untuk keluarga di daerah asal memanfaatkan remitan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### PEMBAHASAN

Profil TKI berdasarkan usia, Tenaga Kerja Indonesia yang berasal dari Desa Dalegan yang paling banyak memutuskan menjadi TKI adalah penduduk dengan usia 25-29 tahun dengan jumlah persentase sebesar 35,00%. Hal ini dikarenakan pada usia 25-29 tersebut banyak penduduk yang ingin memperbaiki taraf kehidupan keluarganya, karena mereka lebih matang dalam memutuskan menjadi TKI, karena mereka masih memiliki tenaga yang kuat untuk memutuskan menjadi TKI.

Profil TKI berdasarkan jenis kelamin, TKI yang berasal dari Desa Dalegan jumlahnya yang paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah persentase sebesar 80,00%. karena laki-laki adalah kepala keluarga yang tugasnya adalah bekerja dan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu karena laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat daripada perempuan.

Profil TKI berdasarkan status perkawinan, Penduduk Desa Dalegan yang paling banyak memutuskan menjadi TKI adalah berstatus kawin dengan jumlah persentase sebesar 62,00%. dikarenakan seseorang dengan status kawin memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga daripada seseorang dengan status yang belum kawin. Karena apabila seseorang sudah berstatus kawin, maka mereka harus mampu memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarganya, agar tercipta suatu kehidupan dalam keluarga yang sejahtera.

Profil TKI berdasarkan jumlah tanggungan dalam keluarga, Penduduk Desa Dalegan yang memutuskan paling banyak menjadi TKI adalah penduduk yang memiliki tanggungan dalam keluarga dengan jumlah tanggungan 2-3 orang dengan jumlah persentase sebesar 71,00%. Hal ini dikarenakan penduduk Desa Dalegan yang menjadi TKI banyak yang memiliki seorang istri dan 2 anak (Program Pemerintah KB).

Profil TKI berdasarkan tingkat pendidikan, Penduduk Desa Dalegan yang menjadi TKI berdasarkan pendidikan terakhir, terbanyak pada tingkat tamat SMA / Sederajat dengan jumlah persentase sebesar 29,00%, karena penduduk Desa Dalegan lebih suka menjadi TKI karena upah yang diberikan lebih besar daripada bekerja di dalam negeri, selain itu karena sudah terdapat banyak sanak saudara di Malaysia.

Profil TKI berdasarkan jenis pekerjaan di daerah asal dan jenis pekerjaan di negara tujuan, Jenis pekerjaan penduduk Desa Dalegan paling banyak sebelum

memutuskan menjadi TKI adalah menjadi petani dengan jumlah persentase sebesar 26,00%. Jenis pekerjaan terbanyak TKI, yang berasal dari Desa Dalegan di Negara Malaysia adalah Buruh bangunan dengan jumlah persentase sebesar 61,00%.

Kemudahan dalam pemberangkatan menjadi TKI di Desa Dalegan menyebabkan banyaknya penduduk Desa Dalegan yang menjadi TKI. Baik melalui Disnaker ataupun melalui PJTKI. Hal ini dibuktikan bahwa sebesar 98% penduduk Desa Dalegan menjadi TKI melalui PJTKI. Hal ini dikarenakan karena banyak berdiri PJTKI di Desa Dalegan maupun sekitarnya. Selain itu pemberangkatan melalui PJTKI memudahkan TKI dalam biaya, karena biaya pemberangkatan ke negara tujuan dapat dipotong secara langsung dari pekerjaan yang telah di berikan oleh PJTKI terhadap TKI, atau dengan kata lain dikenal sebagai istilah potong gaji.

Ketrampilan sangat dibutuhkan oleh angkatan kerja sebelum mereka memperoleh pekerjaan. Agar TKI dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan yang telah dimiliki, sehingga dapat meminimalisir tindakan kekerasan, penganiayaan di negara tujuan TKI. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan TKI yang berasal dari Desa Dalegan yaitu sebesar 72% tidak mengikuti program ketrampilan sebelum menjadi TKI, karena pekerjaan mereka di daerah tujuan hampir sama dengan pekerjaan mereka di daerah asal, selain itu dikarenakan di sekitar Desa Dalegan tidak ada lembaga khusus yang menyediakan kursus ketrampilan.

Faktor pendorong Dorongan ekonomi penduduk Desa Dalegan menjadi TKI adalah karena ingin mensejahterakan kehidupan keluarganya yaitu dengan jumlah persentase sebesar 36,00%, karena upah yang ditawarkan di luar negeri lebih besar daripada upah yang diberikan di dalam negeri. Sedangkan dorongan keluarga yang menjadi pertimbangan penduduk menjadi TKI adalah karena dorongan saudara yang telah menjadi TKI dengan jumlah persentase sebesar 34,00%, hal tersebut terjadi karena banyaknya penduduk Desa Dalegan yang telah menjadi TKI di Malaysia, sehingga banyak sanak saudara TKI yang sudah ada di Malaysia, yang menyarankan mereka untuk menjadi TKI, daripada bekerja di daerah asal dengan upah yang belum jelas.

Faktor penarik penduduk Desa Dalegan untuk menjadi TKI, Faktor penarik yang paling tinggi adalah tingginya upah yang di berikan yaitu dengan jumlah rata-rata dengan jumlah persentase sebesar 61,05%. Hal ini sesuai dengan faktor pendorong penduduk Desa Dalegan menjadi TKI yang berdasarkan dorongan ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan upah atau penghasilan yang tinggi secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu mensejahterakan keluarga di daerah asal. Faktor penarik yang utama adalah karena adanya persamaan budaya yang meliputi bahasa yang hampir sama, dan juga karena jarak Malaysia dari Indonesia dekat daripada negara lainnya.

Faktor penghalang penduduk Desa Dalegan menjadi TKI, Faktor penghalang yang paling menjadi pertimbangan penduduk Desa Dalegan sebelum menjadi

TKI adalah biaya yaitu dengan jumlah persentase sebesar 50, 58%, dan faktor penghalang biaya dapat teratasi karena adanya bantuan pinjaman dari saudara yang telah menjadi TKI yaitu dengan jumlah persentase sebesar 54,55%. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghalang dapat teratasi karena adanya pinjaman dari saudara yang telah sukses menjadi TKI.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pengiriman remitan di bedakan menjadi dua yaitu besarnya remitan dan intensitas pengiriman. Besarnya remitan yang dikirimkan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan terakhir dan lama merantau. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal oleh TKI dari Desa Dalegan, karena mereka akan memperoleh jenis pekerjaan yang lebih baik daripada TKI yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, juga dapat diketahui bahwa semakin lama TKI dari Desa Dalegan merantau di Negara Malaysia, maka semakin besar remitan yang dikirim ke daerah asal, karena TKI yang memiliki pengalaman lebih banyak, akan mampu mengatur keuangan, sehingga remitan yang dikirimkan juga besar. Jenis pekerjaan di Malaysia juga dapat mempengaruhi pengiriman remitan ke daerah asal, karena berdasarkan penelitian diketahui bahwa besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal di pengaruhi oleh jenis pekerjaan di negara Malaysia. Bahwa penduduk dengan pekerjaan buruh bangunan akan dapat mengirimkan remitan ke daerah lebih besar jika dibandingkan TKI yang bekerja sebagai bukan buruh bangunan, karena buruh bangunan memiliki upah lembur, sedangkan pekerjaan non buruh bangunan tidak memiliki upah lembur. Bahwa besarnya remitan juga dipengaruhi oleh status kawin seseorang, apabila TKI yang memiliki status kawin, akan mengirimkan remitannya lebih besar daripada TKI yang berstatus belum kawin, karena TKI yang berstatus kawin memiliki tanggung jawab yang lebih untuk memenuhi kebutuhan keluarganya di daerah asal. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi besarnya pengiriman ke daerah asal, karena semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anggota yang harus dipenuhi kebutuhannya, sehingga TKI yang ada di Malaysia juga akan mengirimkan remitan dengan jumlah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan TKI yang memiliki jumlah anggota kurang dari tiga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas pengiriman remitan adalah jenis kelamin, jarak tempat tinggal dengan layanan pengiriman dan pemanfaatan remitan, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa intensitas pengiriman remitan sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin, laki-laki akan lebih sering mengirimkan remitannya ke daerah asal dikarenakan laki-laki adalah kepala keluarga, sehingga mereka lebih memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya di daerah asal. Semakin jauh jarak tempat layanan pengiriman dengan tempat tinggal TKI juga mempengaruhi pengiriman remitan ke daerah

asal, semakin jauh letak layanan pengiriman, maka semakin jarang TKI mengirimkan remitannya, dan semakin dekat layanan pengiriman remitan dengan tempat tinggal TKI, maka semakin sering TKI mengirimkan remitan ke daerah asal. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa intensitas pengiriman remitan juga dipengaruhi oleh pemanfaatan remitan, remitan yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan lebih sering dikirimkan ke daerah asal daripada yang dimanfaatkan untuk ditabung, membuka usaha baru, membuat atau memperbaiki rumah, dan membeli tanah.

Pemanfaatan remitan paling banyak digunakan oleh keluarga TKI di daerah asal untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yaitu dengan jumlah prosentase sebesar 29,00%. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan hidup keluarga terpenuhi dengan adanya pengiriman remitan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Penduduk Desa Dalegan yang menjadi TKI adalah paling banyak berusia 25-29 tahun sebesar 35%, berjenis kelamin laki-laki sebesar 80%, berstatus kawin sebesar 62%, memiliki tanggungan sebesar 2-3 orang sebesar 71%, berpendidikan tamat SMA sebesar 29%, bekerja sebagai petani di daerah asal sebesar 26%, bekerja sebagai buruh bangunan di negara tujuan sebesar 61%, melalui PJTKI sebesar 98%, dan sebesar 72% tidak mengikuti program pelatihan ketrampilan.
2. Faktor pendorong penduduk Desa daleegan menjadi TKI adalah untuk mensejahterakan kehidupan keluarga sebesar 36%, dan dorongan saudara yang telah menjadi TKI sebesar 34%, faktor penariknya adalah karena upah yang tinggi di negara tujuan sebesar 61%, dan faktor penghalangnya adalah biaya sebesar 50,58%.
3. Faktor yang menjadi pertimbangan pengiriman remitan dibedakan menjadi dua, yaitu besarnya remitan dipengaruhi oleh pendidikan terakhir, lama merantau, jenis pekerjaan, status perkawinan dan jumlah tanggungan sedangkan intensitas pengiriman remitan dipengaruhi oleh jenis kelamin, jarak tempat tinggal dengan layanan pengiriman, dan pemanfaatan remitan.
4. Pemanfaatan remitan paling banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebesar 29%.

### **Saran**

1. TKI adalah pahlawan devisa, karena dengan pengiriman TKI dapat menambah devisa Negara Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia harus

menambah Undang-Undang untuk perlindungan TKI di luar negeri, khususnya negara-negara tujuan TKI yang sering bermasalah, seperti Malaysia dan Arab Saudi. Sehingga keberadaan TKI di luar negeri bisa terjamin keamanannya, karena TKI juga adalah bagian dari Warga Negara Indonesia yang harus dipenuhi kewajibannya sebagai Warga Negara seperti Warga Negara Indonesia lainnya.

2. Bagi masyarakat Desa Dalegan, pemanfaatan remitan sebaiknya lebih diutamakan untuk di tabung, atau dibelikan lahan pertanian, karena apabila TKI kembali ke Desa Dalegan mereka dapat membuka usaha baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, sehingga masyarakat Desa Dalegan tidak harus menjadi TKI karena banyaknya lapangan pekerjaan di daerah asal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Monografi Desa Dalegan. 2012. Desa Dalegan.
- Munir, Rozy. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Setiawan, Nugraha. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan Telaah Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung : PT Tarsito.
- Widayati, Elvi. 2010. *Kajian Tenaga Kerja Indonesia Dari Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*. Skripsi: Tidak Dipublikasikan.